

Pengaruh Intensitas Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Kelas XII IIS di SMA Negeri 11 Makassar

Ghina Azhzhahra Dhiyaulrizq¹, Samirah Dunakhir², Samsinar³ ✉

^{1,2,3} Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh intensitas komunikasi guru terhadap pemahaman pelajaran akuntansi pada siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 11 Makassar. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, penelitian ini melibatkan 45 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert untuk menilai intensitas komunikasi guru dan tingkat pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 74%, sementara tingkat pemahaman siswa juga tinggi, yaitu rata-rata 78%. Analisis regresi linear sederhana mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan dari intensitas komunikasi guru terhadap pemahaman siswa, dengan koefisien regresi 0,955 dan nilai signifikansi 0,003. Koefisien determinasi sebesar 18,9% menunjukkan kontribusi intensitas komunikasi guru terhadap pemahaman siswa, sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, komunikasi guru yang efektif berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Kata kunci: Pengaruh, Intensitas Komunikasi, dan Tingkat Pemahaman Siswa.

Copyright (c) 2024 Ghina

✉Corresponding author :

Email Address : azhzhahraghina@gmail.com

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah aspek krusial dalam berinteraksi. Komunikasi melibatkan proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih dengan cara yang efektif, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh penerima. Mulyana (2012:76-77) menyatakan bahwa "Komunikasi merupakan proses yang melibatkan tindakan, perubahan, pertukaran, serta pergerakan informasi. Seseorang dapat menafsirkan pertukaran informasi tersebut berdasarkan lingkungan atau persepsi mereka terhadap pemberi informasi."

Di lingkungan sekolah, komunikasi yang efektif antara pendidik dan siswa sangatlah penting untuk mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Setiap pihak harus terlibat dalam komunikasi yang baik agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Salah satu penyebab kegagalan siswa dalam menerima informasi adalah adanya ketidaksesuaian gaya komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, jika seorang guru dapat menerapkan gaya komunikasi yang tepat saat menyampaikan informasi, baik untuk mata pelajaran umum maupun khusus seperti akuntansi, maka siswa akan lebih mudah

memahaminya. Dengan demikian, intensitas komunikasi yang baik antara guru dan siswa, ditambah dengan cara penyampaian dan gaya komunikasi yang sesuai, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Chaplin (2000:65), "Intensitas adalah kedalaman atau reaksi emosional serta kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau sikap dari anggota keluarga lainnya." Sementara itu, Gunarsa (2004:76) berpendapat bahwa "Komunikasi dalam keluarga dapat diukur dari topik dan subjek yang dibicarakan, apakah itu pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain, atau diri mereka sendiri." Gunarsa juga menambahkan bahwa komunikasi dengan intensitas tinggi ditandai oleh kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, yang pada akhirnya menghasilkan respon berupa perilaku atau tindakan. Selanjutnya, menurut Devito (2013:6), "Intensitas komunikasi merujuk pada tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang disampaikan saat berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi yang berlangsung secara intens ditandai oleh adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya, yang pada akhirnya mampu menghasilkan respon berupa perilaku atau tindakan."

Komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Interaksi yang positif dan menyenangkan antara guru dan siswa dapat mengubah suasana di dalam kelas, sehingga pendidik mampu memberikan stimulasi yang terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Selain itu, komunikasi yang baik juga berfungsi untuk mempererat hubungan antar individu dan menjaga silaturahmi antara guru dan siswa. Namun, permasalahan yang sering terjadi adalah kurangnya komunikasi efektif antara guru dan siswa, yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Komunikasi yang baik dari guru sangatlah penting, bahkan menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan, karena hal ini sangat membantu dalam pelaksanaan tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Purwanto (2014:11), "Tingkat pemahaman siswa dapat diartikan sebagai kemampuan yang diharapkan agar siswa mampu memahami arti, konsep, situasi, serta fakta yang telah dipelajarinya." Memahami tingkat pemahaman siswa dalam setiap pokok bahasan, terutama dalam mata pelajaran akuntansi, sangat penting untuk menentukan metode pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 45 siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 11 Makassar, diketahui bahwa intensitas komunikasi guru tergolong cukup dengan persentase rata-rata sebesar 57%. Namun, tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi masih tergolong rendah, dengan rata-rata persentase sebesar 38%. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kurangnya intensitas komunikasi guru dan rendahnya tingkat pemahaman siswa. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa siswa sering merasa bosan di kelas karena minimnya umpan balik dari guru, sehingga mereka menjadi kurang termotivasi untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Baralihan (2015), semakin tinggi intensitas komunikasi interpersonal, semakin tinggi pula tingkat pemahaman seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Intensitas Komunikasi Guru Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 11 Makassar."

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengukur pengaruh intensitas komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa. Desain penelitian ini difokuskan pada dua variabel utama, yaitu intensitas komunikasi guru (X) sebagai variabel independen dan tingkat pemahaman siswa (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar dengan populasi seluruh siswa kelas XII IIS yang berjumlah 81 siswa, dan sampel sebanyak 45 siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi, sementara teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase, uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linear sederhana, uji-t, dan koefisien determinasi. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

Variabel intensitas komunikasi guru diukur melalui angket berbasis skala Likert yang terdiri dari lima kategori penilaian, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap kategori diberi skor antara 1 hingga 5, dengan skor tertinggi menunjukkan intensitas komunikasi yang lebih kuat. Tingkat pemahaman siswa juga diukur melalui angket berbasis skala Likert dengan penilaian yang sama. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Product Moment, sementara reliabilitas diuji menggunakan teknik Cronbach Alpha. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diikuti dengan uji-t untuk menentukan signifikansi pengaruh tersebut serta koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil Deskriptif variabel Intensitas Komunikasi Guru diukur dengan skala *likert* serta memberi skor terhadap tiga indikator diantaranya ialah: 1) komuniasi sebagai aksi (satu arah), 2) komunikasi sebagai interaksi (dua arah), dan 3) komunikasi sebagai transaksi (banyak arah). dan diperoleh kesimpulan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel 1 bahwa jawaban responden mengenai variabel intensitas komunikasi guru memperoleh rata-rata skor aktual sebesar 75% yang tergolong tinggi.

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Variabel Intensitas Komunikasi Guru

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (&)	Kategori
1	Komunikasi Sebagai Aksi	153	225	67%	Tinggi
2	Komunikasi Sebagai Interaksi	174	225	77%	Tinggi

3	Komunikasi Sebagai Transaksi	178	225	79%	Tinggi
Rata-rata		168	225	75%	Tinggi

Sumber: Data diolah

Hasil Deskriptif variabel Tingkat pemahaman siswa diukur dengan skala *likert* serta memberi skor terhadap tiga indikator diantaranya ialah: 1) Menerjemahkan, 2) Menginterpretasikan, dan 3) Mengekstraplorasi. dan diperoleh kesimpulan tanggapan responden yang dapat dilihat pada tabel 2 bahwa jawaban responden mengenai variabel Tingkat Pemahaman Siswa memperoleh rata-rata sebesar 78% yang tergolong tinggi.

Tabel 2. Rekapitulasi Indikator Variabel Tingkat Pemahaman Siswa

Sumber: Data diolah

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (&)	Kategori	Uji
1	Komunikasi Sebagai Aksi	164	225	73%	Tinggi	
2	Komunikasi Sebagai Interaksi	181	225	81%	Sangat Tinggi	
3	Komunikasi Sebagai Transaksi	181	225	80%	Tinggi	
Rata-rata		175	225	78%	Tinggi	

Validitas

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “instrumen dianggap valid jika data yang terkumpul sesuai dengan data sebenarnya dari objek penelitian. Untuk menentukan validitas, bandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$. Dengan sampel 45, df = 43 dan r tabel pada signifikansi 0,05 adalah 0,294. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka data dianggap valid.” Hasil pengujian validitas instrumen intensitas komunikasi guru (x) dan tingkat pemahaman siswa (y) dijelaskan dalam uraian berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Pemahaman Guru (X)

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Intensitas Komunikasi Guru (X)	1	0,349	0,294	Vallid
	2	0,608	0,294	Vallid
	3	0,635	0,294	Vallid
	4	0,702	0,294	Vallid
	5	0,781	0,294	Vallid
	6	0,754	0,294	Vallid

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman Siswa (Y)

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Tingkat Pemahaman Siswa (Y)	1	0,833	0,294	Vallid
	2	0,495	0,294	Vallid
	3	0,807	0,294	Vallid
	4	0,812	0,294	Vallid
	5	0,813	0,294	Vallid
	6	0,798	0,294	Vallid

Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 dan 4 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan memenuhi standar penelitian, yang mana r hitung $>$ r tabel. Maka dari itu semua item pernyataan untuk variabel intensitas pemahaman guru dan Tingkat pemahaman siswa dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis.

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) “Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha $>$ 0,60.” Adapun tabel hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Intensitas Komunikasi Guru (X)	0,686	Reliabel
Tingkat Pemahaman Siswa (Y)	0,854	Reliabel

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas diperoleh bahwa instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data pada variabel intensitas komunikasi guru menghasilkan *cronbach’s alpha* sebesar 0,686 dan Tingkat pemahaman siswa menghasilkan nilai *cronbach’s alpha* sebesar 0,854. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini “reliabel”.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2015) “analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.” Variabel bebas pada penelitian ini ialah intensitas komunikasi guru dan variabel terikatnya adalah tingkat pemahaman siswa. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.987	2.457		.808
	Intensitas Komunikasi Guru (X)	.955	.108	.803	8.840

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Siswa (Y)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6, maka persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,987 + 0,955 X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah bahwa konstanta 1,987 menunjukkan tingkat pemahaman siswa sebesar 1,987 jika intensitas komunikasi guru adalah 0. Koefisien regresi 0,955, yang bernilai positif, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas komunikasi guru akan meningkatkan pemahaman siswa sebesar 0,955 satuan.

b. Uji T

Menurut Sugiyono (2015) “Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui signifikansi pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi < 0,05.” Adapun hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized		Standardized	Sig.
		Coefficients		Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.987	2.457		.808
	Intensitas Komunikasi Guru (X)	.955	.108	.803	8.840

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Siswa (Y)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan variabel intensitas komunikasi guru diperoleh nilai signifikansi 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis yang menyatakan variabel intensitas komunikasi guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa SMA Negeri 11 Makassar “diterima”.

c. Koefisien Determinasi

Menurut Rukajat (2018) “Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa.” Hasil perhitungan koefisien determinasi akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.189	.170	5.183

a. Predictors (Constant), Intensitas Komunikasi Guru

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,189 atau 18,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh intensitas komunikasi guru terhadap tingkat pemahaman siswa sebesar 18,9 persen sedangkan 81,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa, yang melibatkan penyampaian dan pertukaran informasi melalui berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, atau diskusi. Pentingnya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan pemahaman siswa. Analisis menunjukkan bahwa di SMA Negeri 11 Makassar, intensitas komunikasi guru memiliki rata-rata persentase skor aktual sebesar 74% (kategori tinggi), sementara tingkat pemahaman siswa memiliki rata-rata 78% (kategori tinggi). Ini mengindikasikan bahwa tingginya intensitas komunikasi, baik satu arah, dua arah, maupun transaksi, berkorelasi dengan pemahaman siswa yang lebih baik.

Hasil pengujian regresi linear sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam intensitas komunikasi guru akan meningkatkan pemahaman siswa sebesar 0,955 satuan. Uji-t mengkonfirmasi adanya pengaruh signifikan dari intensitas komunikasi guru terhadap pemahaman siswa dengan nilai signifikan 0,003. Selain itu, analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa intensitas komunikasi guru berkontribusi sebesar 18,9% terhadap pemahaman siswa, sementara 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis bahwa intensitas komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa di SMA Negeri 11 Makassar diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa intensitas komunikasi guru, yang mencakup komunikasi satu arah, dua arah, dan banyak arah, memiliki rata-rata skor aktual 74% (kategori tinggi), sementara pemahaman siswa, yang diukur melalui kemampuan menerjemahkan, menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi, mencapai rata-rata skor 78% (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya intensitas komunikasi guru berkorelasi dengan peningkatan pemahaman siswa. Selain itu, analisis regresi menunjukkan bahwa intensitas komunikasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 11 Makassar, dengan nilai signifikansi 0,003. Kontribusi intensitas komunikasi terhadap pemahaman siswa adalah sebesar 18,9%, sementara 81,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Referensi :

- Baralihan, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 45-60.
- Chaplin, J. P. (2000). *Dictionary of Psychology*. New York: Harper & Row.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. Boston: Pearson.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, D. (2012). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, M. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rukajat, A. (2018). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.